

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *PARENTAL INCOME*
TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR*
MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN UNIVERSITAS KRISTEN
MARANATHA BANDUNG**

Melvin*¹

(melvin.angelina12@gmail.com)

Jacinta Winarto²

(jacinta.win@yahoo.com)

¹Prodi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

²Prodi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the influence of Financial Knowledge and Parental Income on the Financial Management Behavior of students majoring in management at Maranatha Christian University, Bandung. This research is a quantitative research. Sampling was carried out purposively on 56 students majoring in management at Maranatha Christian University, Bandung. The results of the study with multiple regression analysis show that Financial Knowledge has an effect on Financial Management Behavior, while Parental Income has no effect on Financial Management Behavior. Financial Knowledge and Parental Income together influence Financial Management Behavior. It is recommended for future researchers to add or substitute other variables to replace the income variable, and add a larger and more diverse sample size, not only among students. The implication of this research is that students majoring in management need to apply financial knowledge on a daily basis and in financial planning courses there is a need to practice financial knowledge.

Keyword: *Financial Knowledge, Parental Income, Financial Management Behavior, college Students*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behaviour* mahasiswa jurusan manajemen Universitas Kristen Maranatha Bandung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif pada 56 mahasiswa jurusan manajemen Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Hasil penelitian dengan analisis regresi berganda menunjukkan *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*, sedangkan *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. *Financial Knowledge* dan *Parental Income* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan atau mensubstitusi variabel lain untuk menggantikan variabel *income*, dan menambahkan jumlah sampel menjadi lebih besar dan beragam, tidak hanya kalangan mahasiswa. Implikasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan manajemen perlu menerapkan *financial knowledge* sehari-hari dan dalam mata kuliah perencanaan keuangan perlu adanya praktek *financial knowledge*.

Kata Kunci: *Financial Knowledge, Parental Income, Financial Management Behaviour, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Financial Knowledge merupakan pengetahuan yang berfokus pada analisis, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait keuangan. Mempelajari *Financial Knowledge* diperlukan untuk membantu Anda dalam mengatur keuangan, seperti mengatur uang belanja, merencanakan tabungan, dan perencanaan keuangan lainnya. (Nelly Mathias, 2021). Penelitian ini mengacu pada penelitian (Ida & Dwinta, 2010) yaitu ingin menganalisis *financial knowledge* yang dimiliki mahasiswa seperti pengetahuan mengenai suku bunga, beban keuangan dan kredit, pengelolaan keuangan, investasi.

Pengelolaan keuangan membutuhkan perilaku yang tepat seperti *financial behavior* (Perilaku keuangan) dan bertanggung jawab agar uang yang dikelola tepat sasaran dalam penggunaannya. Menurut Andrew & Linawati, (2014), pengelolaan uang merupakan proses pembelajaran pada seseorang dalam menguasai aset keuangan yang diberikan kepadanya baik oleh dirinya sendiri ataupun oleh orang lain. (Suryanto, 2017) juga sependapat bahwa perilaku keuangan lahir dari proses mengatur keuangan secara tepat dari sumber yang telah ada.

Mahasiswa merupakan individu yang juga mengelola keuangan berdasarkan kebutuhan yang harus dipenuhinya. Sama seperti orang pada umumnya, mahasiswa juga memiliki kebutuhan primer seperti kosan, makan minum, uang perkuliahan dan lainnya. Selain itu mahasiswa juga punya kebutuhan sekunder yaitu laptop, kendaraan, dll. Untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut biasanya orang tua menyediakan segalanya. Namun bagi orang tua yang kondisi ekonominya menengah kebawah, kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi semua sehingga mahasiswa memutuskan bekerja sambil kuliah atau menggunakan beasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kemampuan yang tepat dalam mengelola keuangan bagi mahasiswa yang nantinya disebut *financial management*. Menurut (Halim & Astuti, 2015) ialah semakin baik *financial knowledge*, maka makin meningkat ketrampilan keuangan. Dalam merencanakan keuangan mereka. Hal ini berarti *financial knowledge* mempunyai pengaruh yang positif pada *financial management*.

Kemampuan *financial management* yang baik adalah keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama mahasiswa yang memasuki masa transisi menuju kehidupan mandiri dan bertanggung jawab secara finansial. Namun, banyak mahasiswa menghadapi masalah dalam mengelola keuangannya dengan baik. Para mahasiswa ini seringkali memiliki *Financial Management Behavior* yang buruk, Banyak mahasiswa belum memahami secara mendalam pengetahuan tentang *financial management* selama masa sekolah atau kuliah, sehingga mereka kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola keuangan mereka dengan baik. Tanpa pengetahuan yang memadai, mereka cenderung melakukan kesalahan dalam mengelola uang mereka, seperti pengeluaran yang berlebihan atau tidak menabung. Selain itu, mahasiswa cenderung memfokuskan diri pada kebutuhan dan keinginan jangka pendek.

Tanpa memiliki tujuan keuangan jangka panjang, mereka cenderung tidak menabung atau menginvestasikan uang mereka dengan bijaksana.

Penelitian ini befokus pada dua variabel yang dapat mempengaruhi *Financial Management Behavior*, yaitu *Financial Knowledge* dan *Parental Income*. *Financial Knowledge* atau pengetahuan tentang keuangan sangat penting dalam membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang cerdas. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami risiko dan keuntungan investasi, menghindari hutang, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan dapat mengarah pada pengeluaran yang tidak terkendali, menumpuk hutang, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan keuangan.

Pengetahuan *financial* yang didapatkan dari pendidikan (*Financial Education*) yang memadai membantu responden memahami tentang *financial management*, kemampuan untuk memahami batas sumber daya keuangan, menghindari tekanan sosial, memahami kartu kredit, dan merencanakan keuangan jangka panjang dapat membantu mahasiswa untuk memiliki perilaku *financial management* yang lebih baik.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi *Financial Management Behavior* adalah *Parental Income*, dapat mempengaruhi persepsi seseorang tentang uang dan pengelolaan keuangan. Anak-anak dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung mengelola keuangan dengan baik berhubung mereka harus dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Sedangkan bagi keluarga yang pendapatan tinggi, anaknya cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk karena merasa aman uang orang tua masih banyak.

Perbedaan taraf hidup yang disebabkan pendapatan orang tua membuat perbedaan yang begitu besar dalam perilaku keuangan anak. Bedanya pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua, serta berapa lama masa kerja orang tua juga turut mempengaruhi pembentukan perilaku keuangan. Menurut Suryanto (2017), mahasiswa umumnya memiliki masalah keuangan karena belum mampu mencari pendapatan sendiri. Orang tua biasanya membatasi keuangan anak setiap bulannya. Selain itu mahasiswa belum mampu mengelola uang yang diberi sehingga sering kali masih suka boros. Namun perilaku keuangan yang baik akan terbentuk dengan sendirinya ketika mahasiswa sudah belajar banyak hal dari perilaku keuangan yang buruk sebelumnya.

Perilaku keuangan mahasiswa bergantung dari pendapatan orang tua. Perbedaan ini sangat jelas terlihat pada aktifitas keuangannya. Mahasiswa yang memiliki keluarga yang mampu atau bisa disebut kaya memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik. Begitu juga sebaliknya pada mahasiswa yang keluarganya kurang mampu maka pengelolaan keuangan akan lebih baik.

Beberapa penelitian antara menemukan bahwa *Financial Management Behavior* dengan *parental income* tidak terdapat konsistenan hasil. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari penelitian Herdjiono dan Damanik (2016), yang menyatakan keduanya tidak ada pengaruh sama sekali. Sedangkan menurut Khairani dan Alfarisi (2019),

Parental Income memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian yang dilakukan Khairani dan Alfarisi (2019) mendapatkan bahwa tidak ada pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *Financial Management Behaviour*

Penelitian ini memilih mahasiswa jurusan manajemen Universitas Kristen Maranatha, Bandung karena dalam kurikulum jurusan manajemen diberikan mata kuliah perencanaan keuangan. Mahasiswa di universitas tersebut, memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa di perguruan tinggi lainnya, karena berasal dari seluruh Indonesia. Peneliti tertarik pada populasi mahasiswa Universitas Kristen Maranatha karena ada kemungkinan bahwa pengelolaan keuangan pada mahasiswa dapat memiliki variasi sesuai dengan latar belakang individu. Penelitian ini juga penting dilakukan pada generasi muda lainnya agar dapat diketahui seberapa besar pengetahuan tentang keuangan (*financial knowledge*) yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) mereka serta ingin diketahui bagaimana peran dari pendapatan orang tua (*parental income*) terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial knowledge* dan *parental income* terhadap *financial behaviour* mahasiswa jurusan manajemen Universitas Maranatha Angkatan 2022 khususnya, karena pengetahuan keuangan merupakan hal yang signifikan bagi mahasiswa manajemen, dan menjadikan seseorang lebih cerdas dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Knowledge* Dan *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behaviour* Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Bandung”

TELAAH LITERATUR

Grand Theory

Grand Theory dari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Azjen (1985-1991) yang merupakan kelanjutan dari *Theory Reason Action* (TRA). *Theory Planned Behavior* diperlukan karena lebih mampu untuk menangani perilaku yang dimiliki individu (Sandi et al., 2020). Teori ini yang mendasari pengujian pengaruh dari *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dan pengaruh dari *parental income* terhadap *financial management behavior*

Financial Knowledge

Financial Knowledge, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilahdan Iramani, 2013). Selaras dengan hal itu menurut Halim dan Astuti tahun 2015, *Financial Knowledge* merupakan cara seseorang untuk menghindari berbagai masalah terkait keuangan dengan cara mengelolanya sambil membuat keputusan

yang tepat. Pendidikan yang tinggi berdampak pada pola pikir atau mindset seseorang tentang pengetahuan keuangan. Pengetahuan ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau jangka panjang.

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan anggaran, investasi, manajemen utang, dan perencanaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

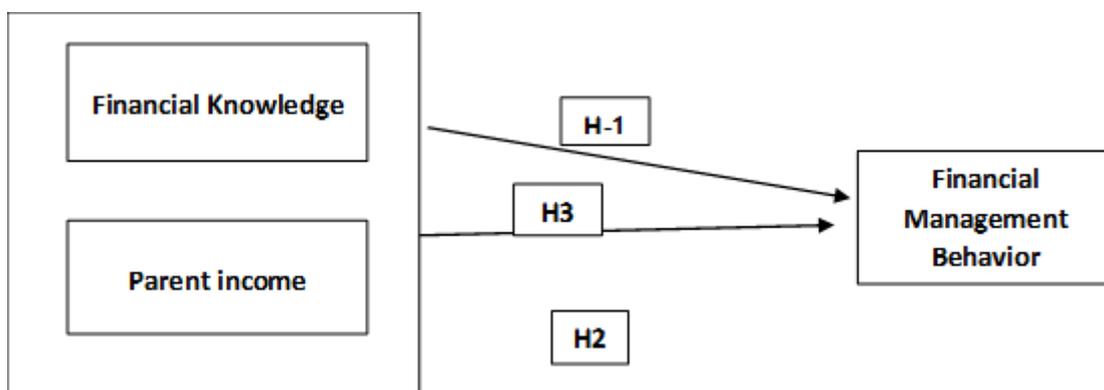
Parental Income

Parental Income merupakan penghasilan yang diterima anak dari orang tuanya (Nababan dan Sadalia,2012). Menurut (Suryanto, 2017) pendapatan dapat diperoleh dari (1) menyewakan aset, seperti menyewakan tanah, rumah, dan lain-lain; (2) gaji dari kantor; (3) bunga yang diperoleh dari tabungan, deposito di bank atau investasi pada perusahaan; (4) hasil yang diperoleh karena berwirausaha, seperti mendirikan perusahaan

Financial Management Behaviour

Menurut Mien dan Thao (2015), disiplin keuangan berkaitan dengan perilaku seseorang. *Financial Management Behavior* adalah bagaimana tingkatan perilaku seseorang dalam hal mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan keuangan di masa depan, menyediakan dana untuk diri sendiri dan keluarga, menyimpan uang (Ida dan Dwinta, 2010).

Widiyati et. al. (2020) mengungkapkan bahwa keinginan seseorang yang besar namun tidak sesuai dengan kebutuhan hidup yang diinginkannya karena kecilnya pendapatan dari orang tua melahirkan *Financial Management Behavior*.



Bagan 1 Kerangka Konseptual

- H1: *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*
- H2: *Parent income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*
- H3: *Financial Knowledge* dan *Parental Income* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penilaian kuantitatif. Hipotesis yang diuji adalah Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa. Metode survey dipilih untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Metode Survey merupakan metode yang paling mudah digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif yang memanfaatkan kuesioner tertutup. Data yang berkaitan biasanya merupakan data yang terkait masa lampau, data *ter-update*, memiliki karakteristik atau hubungan dengan beberapa variabel. Data metode survey digunakan untuk menguji seberapa jauh kaitannya dengan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2018). Pada awalnya, peneliti mengirimkan kuesioner kepada 100 responden, kemudian dari 100 kuesioner, data yang valid dan lengkap sebanyak 56 kuesioner, data sampel ini memadai berdasarkan (Sugiyono, 2018) (Sugiyono, 2018) di mana minimal sampel yang dapat diolah adalah 30 sampel.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah *explanatory study* (Sekaran, 2007). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian dilakukan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu. Data yang didapat oleh peneliti berdasarkan hasil kuesioner maupun kajian perpustakaan dan disusun secara terstruktur (Sugiyono, 2016). Setelah itu dilanjutkan dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori tertentu, dijabarkan lebih rinci, dianalisa, disusun kedalam pola tertentu, dan memilah data yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Terakhir data disimpulkan sehingga mudah dipahami.

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial. Jika terbukti ada pengaruh maka ada ketentuan yang telah ditetapkan. Menghitung uji t bisa dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. (Santoso Slamet, 2013 : 136). Nilai t hitung harus lebih besar daripada t tabel dan memiliki nilai signifikan < 0,05 ($\alpha : 5\%$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ini adalah Jika :

- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh

Selain itu digunakan juga Uji F yang berfokus dalam menilai seberapa jauh signifikan yaitu pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. (Santoso Slamet, 2013). Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah Jika :

- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh
- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu cara untuk memahami seberapa jauh alat ukur yang digunakan dapat mengukur data tertentu. Kevalidan suatu penelitian ditentukan dari kemiripan data yang ada dari hasil kuesioner dengan apa yang terjadi di lapangan. Begitu pula sebaliknya jika data tidak valid, berarti tidak ada kesamaan data yang diharapkan.

Uji validitas diuji dengan cara menguji beberapa pertanyaan yang terangkum dalam suatu kuesioner. Jika hasil menyatakan valid, berarti pertanyaan telah mampu mengukur konsep atau permasalahan yang ada. Kemudian uji validitas dilanjutkan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*, dengan nilai minimal sebesar 0.300.

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai kriteria	keterangan
FMB_01	.589**	0.3	valid
FMB_02	.521**	0.3	valid
FMB_03	.778**	0.3	valid
FMB_04	.718**	0.3	valid
FMB_05	.597**	0.3	valid
FMB_06	.716**	0.3	valid
FMB_07	.537**	0.3	valid
FM_01	.738**	0.3	valid
FM_02	.674**	0.3	valid
FM_03	.833**	0.3	valid
FM_04	.732**	0.3	valid
FM_05	.769**	0.3	valid
FM_06	.801**	0.3	valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh nilai koefisien korelasi *Product Moment*, telah lebih besar dengan nilai minimal sebesar 0.300. dengan demikian, seluruh item valid.

Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat suatu alat ukur. Alat ukur yang reliabel memiliki tingkat ketepatan yang tinggi. Selain itu ketepatan harus dapat diandalkan dan tetap stabil apabila diukur berulang kali. Ketepatan atau tingkat presisi yang tinggi dari suatu alat ukur disebut reliabilitas (Nazir, 2013). Intinya dengan uji reliabilitas, hasil pengukuran dapat dipercaya, Pengukuran uji reliabilitas kuesioner menggunakan bantuan komputer yaitu program SPSS. Penetapan butir – butir instrument yang andal yaitu koefisien *Alpha Croncobach* $\alpha > 0,70$ maka reliabilitasnya bagus.

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	keterangan
<i>Financial Management Behavior</i>	.728	.700	reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	.852	.700	reliabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Croncobach Alpha* (α), didapat bahwa nilai reliabilitas untuk variabel *Financial Knowledge* dan *Financial Management Behavior* yang menggunakan variabel telah berada di atas 0.700, yang berarti reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik dengan pengujian normalitas, heterokedastisitas dan multikolinieritas

Table 3 uji asumsi klasik

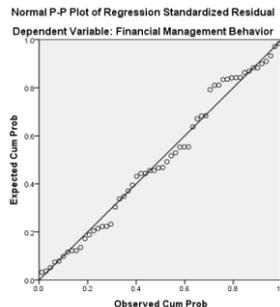
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	
	.200	
Uji Multikolinieritas	<i>VIF Financial Knowledge</i>	<i>FIV Income</i>
	1.049	1.049

Sumber: hasil pengujian spss

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil bahwa data data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data disebut data yang bagus jika data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas juga berfokus untuk menemukan apakah data dari model regresi atau residul telah berdistribusi atau tidak dengan cara desain grafik. Menurut Ghozali, (2012) dasar pengambilan keputusan berdasarkan grafik adalah sebagai berikut:

- a. Data menunjukkan normalitas jika pada suatu grafik tersebar data yang mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Data tidak menunjukkan normalitas jika pada suatu grafik arah sebaran data tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.



Bagan 2 Uji Normalitas

Uji lainnya yaitu uji statistik *kolmogrov-Smirnov (K-S)*, merupakan cara pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini apabila nilai signifikan < 0.05 berarti tidak berdistribusi normal. Sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal.

Berdasarkan table 3 hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*, didapat nilai signifikan sebesar 0.200, berarti > 0.05 berarti distribusi data normal.

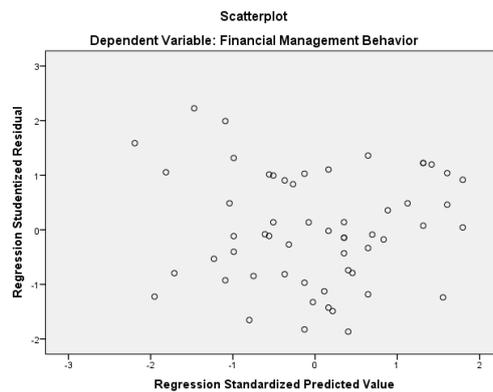
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu metode pengujian model regresi untuk menemukan korelasi antar variabel independen dengan ketepatan yang tinggi atau sempurna. Koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan jika antar variabel independen X terjadi multikolinearitas sempurna. Meskipun begitu nilai variabel X memiliki standart error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Pengujian multikoloniaritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya VIF (*varianceinflation factor*). Jika VIF (*variance inflation factor*) tidak melebihi 10 serta nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 3 menunjukkan bahwa *financial Knowledge* memiliki nilai tolerance sebesar 0.954 dan VIF sebesar 1.049, dan untuk variabel *Income* memiliki tolerance 0.954 memiliki nilai VIF sebesar 1.049. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF (*variance inflation factor*) tidak melebihi 10 serta nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu metode pengujian terhadap model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Pengamatan yang diteliti memiliki pengamatan tetap, maka disimpulkan sebagai homoskedastisitas. Namun jika memiliki perbedaan residual dalam pengamatan, maka disimpulkan sebagai heteroskedastisitas. Dasar analisis penentuan heteroskedastisitas adalah:

1. Heteroskedastisitas tergambar dari pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.



Bagan 3 Heteroskedastisitas

Berdasarkan bagan di atas, tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi linier

Uji regresi linier atau sering disebut uji korelasi ganda merupakan suatu metode untuk menguji seberapa besar suatu hubungan dan kontribusi yang diberikan oleh dua variabel besar (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) (Riduwan & Sunarto, 2012). Adapun hasil uji regresi linear pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Linier

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.227	.484		4.602	.000

<i>Financial Knowledge</i>	.477	.107	.524	4.451	.000
<i>Income</i>	-.063	.086	-.086	-.733	.467
Model	Sum	of	df	Mean Square	F
	Squares				Sig.
Regression	6.006	2	3.003	11.408	.000 ^b
Residual	13.950	53	.263		
Total	19.956	55			

Sumber: hasil pengujian spss

Didapat nilai koefisien terstandardisasi atau *beta*, didapat nilai *beta* untuk variabel *financial knowledge* sebesar 0.524, jika *financial knowledge* meningkat sebesar satu satuan, maka *Financial Management Behavior* akan meningkat sebesar 0,524 satuan didapat nilai *beta* untuk variabel *parental income* sebesar -0.086 yang berarti jika *parental income* meningkat sebesar satu satuan, maka *Financial Management Behavior* akan menurun sebesar 0,086 satuan

Uji t

Uji t merupakan suatu cara untuk menguji apakah ada pengaruh atau tidaknya suatu variabel independen ke variabel dependen. Adapun bentuk pengujian uji t menggunakan tingkat signifikat 5% dalam penelitian ini. Penggunaan signifikan 5% bertujuan untuk mendapatkan penilaian yang ketat antara variabel yang diteliti. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

Berdasarkan hasil pengujian regresi inier pada table 4 menunjukkan nilai t tabel yang didapatkan dari $df = n - 2 = 56 - (3 - 2)$ adalah sebesar 2.0048. Untuk uji hipotesis 1, didapatkan nilai t hitung sebesar 4.451. Nilai ini lebih besar dari t tabel sebesar 2.00488, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya, peningkatan *Financial Knowledge* dapat mendorong peningkatan *Financial Management Behavior* para responden yang diteliti.

Untuk uji hipotesis 2, didapatkan nilai t hitung sebesar -0.733. Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 1.971, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya, tinggi rendahnya *Parental Income* tidak berpengaruh *Financial Management Behavior* pada responden yang diteliti.

Uji F

Uji F merupakan pengujian secara simultan dengan melihat seberapa besar variabel independen dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun pengujiannya menggunakan taraf signifikansi 5% untuk melihat hubungan antar variabel secara ketat dan tepat. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

Dari tabel 4 di atas, didapatkan nilai t hitung sebesar 11.408. Nilai ini lebih besar dari F tabel sebesar 4.02 (df1=56-2, df 2=2), yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, *Financial Knowledge*, *Parent income* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya, peningkatan *Financial Knowledge* dan *Parental income* secara bersama-sama dapat mendorong peningkatan *Financial Management Behavior* para responden yang diteliti.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu cara mengukur kemampuan model dengan variabel terikat (*dependent*). Jika nilai koefisien determinan mendekati angka satu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat dari variabel bebas (*independent*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Sedangkan jika r^2 kecil maka pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) sangat rendah (Ghozali, 2012). Rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.275	.51304
a. Predictors: (Constant), <i>Income</i> , <i>Financial Knowledge</i>				
b. Dependent Variable: <i>Financial Management Behavior</i>				

Sumber: hasil pengujian spss

Berdasarkan tabel di atas, didapat KD sebesar 27.5%, yang berarti pengaruh secara bersama-sama dari *Financial Knowledge* dan *Parent income* terhadap *Financial Management Behavior*, sementara sebesar 72.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Menurut (Halim & Astuti, 2015), *Financial Knowledge* merupakan kemampuan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang benar yang nantinya dapat membantu menghindari segala masalah yang berkaitan dengan keuangan. Orang yang mempunyai *financial knowledge* lebih tinggi, mempunyai kemampuan membuat keputusan yang lebih baik bagi diri dan organisasinya sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraannya. Orang tersebut akan lebih paham mengenai masalah keuangan dan semakin baik dalam pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). (Sandi et al., 2020).

Untuk Uji hipotesis 1, didapatkan nilai t hitung sebesar 4.451. Nilai ini lebih besar dari t tabel sebesar 2.0048, yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya, peningkatan *Financial Knowledge* dapat mendorong peningkatan *Financial Management Behavior* para responden yang diteliti. Pengetahuan keuangan yang tinggi pada seorang mahasiswa dapat membuat individu dapat memperhitungkan segala hal yang mungkin terjadi terkait keuangan. Dengan begitu, mahasiswa mempunyai perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) lebih baik seperti bertanggung jawab dan bijaksana dalam mengeluarkan uang atau membelanjakannya. Sebaliknya redahnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi boros dan akhirnya resiko keuangannya semakin meningkat. Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan seberapa banyak pengetahuan seseorang terhadap uang. Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu seseorang dalam berhemat dan menggunakan uangnya seefisien mungkin dibanding orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang kurang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Asaff, Suryati, Rahmayani (2019) yaitu *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior*.

Pengaruh Parent income terhadap Financial Management Behavior

Parental Income atau yang sering disebut dengan pendapatan orang tua merupakan pemasukan penghasilan baik dari hasil kerja di kantor ataupun dari suatu usaha (Nababan dan Sadalia, 2012). Penghasilan ini biasanya diukur dari seberapa besar sumber pendapatan itu sendiri. Rata-rata pendapatan orang tua berasal dari upah dan gaji (Herdjiono dan Damanik, 2016). Penelitian ini menggunakan pendapatan yang berasal dari semua sumber, termasuk kerja, tunjangan, tunjangan anak, pendapatan sewa, pendapatan investasi dan setiap pendapatan lainnya yang mungkin diterima. Responden memilih pendapatannya: (a). di bawah 1 juta (b). 1 juta–3 juta (c). 3 juta–5 juta (d). di atas 5 juta.

Untuk Uji hipotesis 2, didapatkan nilai t hitung sebesar -0.733. Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar 2.0048, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya, tinggi rendahnya *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* responden yang diteliti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016), Menurut penelitian tersebut, *Parental Income* juga tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Parental Income* atau pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan orang tua (*Parental Income*) tidak mempengaruhi bagaimana kualitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (*Financial Management Behavior*) karena ada variabel lain yang lebih berpengaruh. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berhubung karena

financial knowledge yang menentukan *financial management behavior*. Implikasinya untuk generasi muda perlu dilakukan penyuluhan atau pendidikan mengenai *financial knowledge* karena berpengaruh terhadap *financial management behavior* mereka.

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Parent income* terhadap *Financial Management Behavior* secara simultan

Untuk Uji hipotesis 3, didapatkan nilai t hitung sebesar 11.408. Nilai ini lebih besar dari F tabel sebesar 4.02, yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, *Financial Knowledge* dan *Parent income* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Artinya, peningkatan *Financial Knowledge* dan *Parent income* secara bersama-sama dapat mendorong peningkatan *Financial Management Behavior* para responden yang diteliti.

Hasil *adjusted R square* sebesar 27.5%, menunjukkan besarnya pengaruh secara bersama-sama dari *Financial Knowledge* dan *Parent income* terhadap *Financial Management Behavior* hanya 27.5%, sedangkan 72.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini sehingga model penelitian ini perlu dikembangkan dengan menambahkan variabel lainnya sehingga dapat meningkatkan *adjusted R square*. Dengan pengembangan model penelitian ini, dapat ditemukan variabel-variabel lainnya yang dapat berpengaruh pada *Financial Management Behavior*

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*, *Parental Income* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*, *Financial Knowledge* dan *Parent income* secara bersama-sama berpengaruh 27.5% terhadap *Financial Management Behavior*. Penelitian ini dapat dilakukan pada mahasiswa non manajemen, menambahkan variabel-variabel lain seperti *locus of control*, *financial attitude*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima-kasih kepada Universitas Kristen Maranatha yang telah menyokong sehingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi *Financial Management Behavior* pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80.

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35-39.
- Asaff, R., Suryati, Rahmayani, R. (2019). Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*. *JEMMA, Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 9-22.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Fariska, O. B. A. (2020). Pengaruh *Parental Income* dan *Financial Knowledge*, terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa yang Dimediasi oleh Locus of Control (*Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya*).
- Halim, Y. K. E., & Astuti, D. (2015). *Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge*, dan Kepuasan Finansial. *Jurnal Finesta*, 3(1), 19-23.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh *financial attitude, Financial Knowledge, Parental income* terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, *Financial Knowledge, income* terhadap *Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Khairani, F., & Alfarisi, M. F. (2019). Analisis pengaruh *financial attitude, Financial Knowledge*, pendidikan orang tua dan *parental income* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa s1 universitas andalas padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360-371.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal *Financial Management Behaviors*: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)* (Vol. 10, No. 5, pp. 1-16).
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal *Financial Literacy* dan *Financial Behaviour* Mahasiswa S-1 *Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). *Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang*. <https://profit.ub.ac.id>
- Sekaran, U. (2007). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Sugiyanto, T., Radianto, W. E., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2019). *Financial literacy, financial attitude, and financial behavior of young pioneering business*

entrepreneurs. In *2019 International Conference on Organizational Innovation (ICOI 2019)* (pp. 353-358). Atlantis Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–19.

Widiyati, S. Setianegara, R.G., Winarni, Sunindyo, A. (2020). Kajian *Financial Management Behavior* Generasi Milenial di kota Semarang. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polines*, Vol. 3, 279-290.